SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2021-2024

Oleh:

BAYU PRASETYO PUTRO
NPM: 2103021006

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2021-2024

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Bayu Prasetyo Putro
NPM. 2103021006

Dosen Pembimbing : Iva Faizah, M.E

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446H / 2025M

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	BAYU PRASETYO PUTRO
NPM	:	2103021006
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	:	S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:	ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2021-2024

Sudah disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyah . Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 23 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Iva Faizah, M.E
NIP. 19930501 20201 22021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2021-2024
Nama	:	BAYU PRASETYO PUTRO
NPM	:	2103021006
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	:	S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 18 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Iva Faizah, M.E
NIP. 19930501 20201 22021

KEMENTRIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-1507/In-28.3/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul: ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2021-20224, disusun oleh: Bayu Prasetyo Putro, NPM: 2103021006, Prodi: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu/25 Juni 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Iva Faizah, M.E.	(.....)
Penguji I	: Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I.	(.....)
Penguji II	: Upia Rosmalinda, M.E.I.	(.....)
Sekretaris	: Misfi Laili Rohmi, M.Si.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2021-2024

Oleh:
Bayu Prasetyo Putro

Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatatkan pencapaian luar biasa pada tahun 2024 dengan menjadi salah satu bank dengan aset terbesar di Indonesia. Hasil dari pengelolaan pembiayaan akan menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank. Pembiayaan mudharabah pada tahun 2021-2022 mengalami shirinking risk (risiko berkurangnya nilai pembiayaan) akan tetapi tingkat profitabilitas (ROA) naik dari 1,61% menjadi 1,98% sedangkan pada tahun 2023-2024 mengalami kenaikan menjadi 2,35% dan 2,49%.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2024. Teknik analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, uji parsial, uji simultan dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, pendapatan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA, pendapatan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA, pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap ROA.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pembiayaan, ROA*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Prasetyo Putro

NPM : 2103021006

Prodi : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Juni 2025
Yang menyatakan

Bayu Prasetyo Putro
NPM. 2103021006

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S An-Nisa: 58)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun peneliti bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua peneliti, Bapak Kasto (Alm) dan Ibu Sunarti terima kasih atas segala pengorbanan besar baik materi maupun moral yang telah engkau dedikasikan kepada peneliti. Terima kasih untuk setiap pengorbanan tenaga, pikiran, kekuatan, kesabaran dan doa-doa yang selalu engkau panjatkan. Terima kasih karena sudah memperjuangkan dan memberikan semangat serta motivasi sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
2. Segenap Dosen UIN Jurai Siwo Lampung baik dosen pembimbing akademik Ibu Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I., M.Ud dan dosen pembimbing skripsi sekaligus sekretaris prodi Ibu Iva Faizah, M.E. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, motivasi dan kesabaran selama ini mulai dari awal hingga skripsi ini selesai dibuat.

3. Teman-teman seperjuangan S1 perbankan syariah 2021, terkhusus kelas B yang tidak tersebut namanya satu persatu. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat disaat peneliti tidak percaya akan dirinya sendiri dan sempat hilang arah sehingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu supaya dapat wisuda bersama-sama. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.
4. Teman-teman PPL BSI KC Bandar Jaya 2024 dan KKN Kelompok 11 Desa Muara Gading Mas 2024 serta teman se-pembimbing. Terima kasih atas pengalaman dan kebaikan kalian semoga Allah SWT mempermudah langkah perjuangan kalian.
5. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak tercantum namanya, peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah yang senantiasa menganugerahkan nikmat, serta rahman dan rahimnya kepada kita, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: "ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2021-2024" skripsi ini disusun sebagai salah satu bagian dari persyaratan menyelesaikan studi. Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons., selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Bapak Anggoro Sugeng, SEI., M.Sh.Ec., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah UIN Jurai Siwo Lampung.
4. Ibu Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I., M.Ud., Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Iva Faizah, M.E., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Sekretaris Prodi.

6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman yang senantiasa membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga kritik dan masukan sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat.

Metro, 23 Juni 2025

Peneliti,

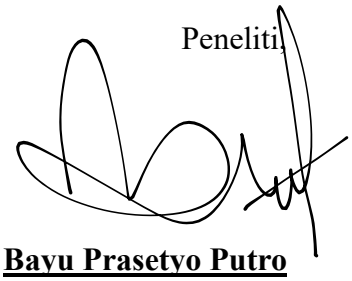

Bayu Prasetyo Putro
NPM. 2103021006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
F. Penelitian Relevan 9

BAB II LANDASAN TEORI **14**
A. Return On Asset (ROA) 14
1. Pengertian Return On Asset (ROA) 14
2. Perhitungan Return On Asset (ROA) 16
3. Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) 17
B. Pendapatan 18
C. Pembiayaan 20

D. Pembiayaan Murabahah 22
1. Pengertian Murabahah 22
2. Jenis Pembiayaan Murabahah 23
3. Skema Pembiayaan Murabahah 24
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah 25
E. Pembiayaan Mudharabah 27
1. Pengertian Mudharabah 27
2. Jenis Pembiayaan Mudharabah 28
3. Skema Pembiayaan Mudharabah 29
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah 31
F. Pembiayaan Musyarakah 33
1. Pengertian Musyarakah 33
2. Jenis Pembiayaan Musyarakah 34
3. Skema Pembiayaan Musyarakah.....35
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah 36
G. Perbedaan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah.....37
H. Kerangka Berfikir.....38
I. Hipotesis.....39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 42
A. Rancangan Penelitian 42
B. Definisi Operasional Variabel 43
1. Variabel Independen (X) 44
2. Variabel Dependen (Y).....45
C. Teknik Pengumpulan Data 45
D. Teknik Analisis Data 46
1. Uji Asumsi Klasik 46
2. Analisis Regresi Berganda 48
3. Pengujian Hipotesis.....49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Hasil Penelitian 51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....51
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian 53
B. Pembahasan Hasil Penelitian 66

BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran.....74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Pendapatan dan Profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk. Periode 2021 s.d 2024....4

Tabel 1.2 Penelitian Relevan....9

Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan Return On Asset (ROA)....16

Tabel 2.2 Perbedaan Pembiayaan....37

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Independen....44

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Dependen....45

Tabel 4.1 Data Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Musyarakah Dan ROA PT. Bank Syariah Indonesia....54

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*....55

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Park....56

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Uji *Durbin-Watson*....57

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas....58

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda....59

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial....61

Tabel 4.8 Hasil Uji F....64

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi....65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Murabahah 24

Gambar 2.2 Sekma Mudharabah 29

Gambar 2.3 Skema Musyarakah.....35

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir.....38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini ditandai munculnya lembaga keuangan syariah yang turut ikut serta dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Sampai saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah dan 32 Unit Usaha Syariah yang tercatat dalam Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).[1]

Bertepatan pada tanggal 1 Februari 2021 Bank Syariah Indonesia (BSI) diresmikan oleh Presiden Joko Widodo, di bawah kepemimpinan Erick Thohir Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengambil langkah strategis yang penting dengan melakukan merger tiga bank BUMN berbasis syariah diantaranya Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah. Ketiga bank tersebut di merger dan diubah namanya menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) lalu BSI akan memiliki kesempatan untuk bersaing di luar negeri dan memperkuat posisi bank syariah di Indonesia.[2] Langkah ini dilakukan sebagai upaya untuk memperkuat posisi bank syariah di Indonesia, sehingga mampu memainkan peran yang lebih signifikan dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Melalui merger ini, diharapkan bank syariah dapat

---

[1] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah," (2024). Di Akses Pada 21 Oktober 2024, Pukul 20:00 Wib

[2] Chairul Iksan Burhanuddin And Amran, "Analisis Efek Merger Bank Bumn Syariah Di Bursa Efek Indonesia" (2022): 51–63.

menjadi lebih *kompetitif, inklusif* (sikap yang menghargai dan menerima perbedaan individu dan kelompok dalam masyarakat), dan mampu memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan sektor keuangan syariah di tingkat *domestik* maupun *global.*

Tujuan merger bank ialah untuk membentuk sinergi yang kuat antara dua atau lebih bank, menghasilkan megabank yang lebih kuat dengan aset yang lebih banyak.[3] Ketika bank bergabung, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional karena mereka menggabungkan dan membagi aset mereka untuk mencapai tujuan bersama. Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatatkan pencapaian luar biasa pada tahun 2024 dengan menjadi salah satu bank dengan aset terbesar di Indonesia. Hingga September 2024, BSI tercatat memiliki aset senilai Rp371 triliun, naik 14,4 persen secara YoY dibandingkan aset pada kuartal I tahun 2023 sebesar Rp313 triliun. Dengan merger tersebut membawa BSI masuk peringkat 10 bank terbesar di Indonesia dengan kode saham BRIS dan masuk dalam indeks saham IDX BUMN20 per Januari 2025.[4]

PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk sama seperti bank lain, tujuannya adalah keuntungan, sehingga memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan harus dilakukan untuk menentukan status keuangan bisnis sehingga menjadi

[3] M Rahmatullah, "Merger Bank Syariah Indonesia Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/Pojk. 03/2019," *Jurnal Articel*, 2022.

[4] www.idx.co.id. diakses pada 02 Juni 2025.

alternatif atau opsi untuk pengambilan keputusan di masa depan. Perubahan kualitas pertumbuhan perusahaan sebelum dan sesudah merger dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang digunakkan untuk menganalisis kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas, yang termasuk dalam rasio profitabilitas, antara lain yaitu Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM). Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat memberikan kejelasan mengenai kinerja keuangan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia.[5]

Salah satu penyusun aset terbesar pada bank syariah yaitu dengan pengelolaan pembiayaan, hasil dari pengelolaan pembiayaan akan menghasilkan pendapatan. Dalam pengelolaan pembiayaannya perbankan syariah memiliki beragam jenis pembiayaan, pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli berdasarkan akad murabahah, pembiayaan dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan akad mudharabah dan

[5] Riyan Pradesyah and Nur Aulia, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri," *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2021): 76–89.

musyarakah. Berdasarkan data dari Statistik Perbankan Syariah yang di terbitkan oleh OJK menunjukkan bahwa piutang yang diberikan kepada pihak ketiga pembiayaan musyarakah menjadi yang terbanyak diikuti dengan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah.[6] Artinya pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah adalah pembiayaan yang paling banyak digunakan dalam masyarakat, maka akan menjadi salah satu penyokong perolehan pendapatan bank syariah.

Tabel 1.1

Data Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Pendapatan dan Profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk. Periode 2021 s.d 2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Murabahah	Mudharabah	Musyarakah	Pendapatan	ROA (%)
2021	101.685.560	1.592.314	53.903.123	17.808.432	1,61
2022	120.700.195	1.001.957	66.450.946	19.622.865	1,98
2023	132.154.963	1.831.652	83.756.501	22.251.743	2,35
2024	140.025.625	2.843.591	109.042.087	25.298.203	2,49

Sumber: Laporan Keuangan PT. BSI, Tbk

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa setiap pembiayaan yang menurut kajian teori Ismail dalam buku "Perbankan Syariah" berpendapat bahwa semakin tinggi pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh bank.[7]

[6] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah."
[7] Ismail M.A, *Perbankan Syariah*, 4th Ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

Fakta yang sebenarnya menunjukkan pembiayaan mudharabah pada tahun 2021-2022 mengalami *shirinking risk* (risiko berkurangnya nilai pembiayaan) pada tahun 2021 pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 1.5 T dan pada tahun 2022 pembiayaan mudharabah turun menjadi Rp. 1.1 T akan tetapi tingkat profitabilitas (ROA) naik dari 1,61% menjadi 1,98% sedangkan untuk pendapatannya selalu naik setiap tahunnya. Hasil penelitian Lusiana Kanji menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.[8] Sedangkan hasil penelitian Yudin Taqyudin menunjukkan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset.[9]

Berdasarkan pemaparan di atas dan juga terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) jumlah pendapatan pembiayaan tetap mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur melalui rasio Return On Asset (ROA), mengkaji lebih dalam terkait hal tersebut dengan melakukan penelitian dan mengangkat judul "ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2021-2024"

---

[8] Lusiana Kanji, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah," 2022, 14–22.

[9] Yudin Taqyudin, Regita Permatasari, and Muhammad Ariffin, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* 2, no. 3 (2023): 461–70.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka terdapat identifikasi masalah pada tingkat pembiayaan mudharabah Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021-2022 mengalami shirinking risk (risiko berkurangnya nilai pembiayaan) pada tahun 2021 pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 1.592.314.000.000,00 dan pada tahun 2022 pembiayaan mudharabah turun menjadi Rp. 1.001.957.000.000,00 akan tetapi tingkat profitabilitas (ROA) naik dari 1,61% menjadi 1,98%.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka peneliti membatasi penelitian pada data pendapatan pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan Return On Asset (ROA) pada data tahun 2021-2024 menggunakan data triwulan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan pembiayaan mudharabah terhadap Return On Asset (ROA pada Bank Syariah Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah terhadap Return On Asset (ROA pada Bank Syariah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah terhadap return non asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.
b. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan mudharabah terhadap return non asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.
c. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah terhadap return non asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.
d. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap return non asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang pembiayaan yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021-2023 serta memberikan wawasan tentang pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return On Asset.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Bank Syariah Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan dalam melaksanakan tata kelola bank syariah, dengan memaksimalisasi peningkatan kualitas pembiayaan pada bank syariah.

2) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memudahkan dalam memberikan masukan kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan Kinerja BSI tersebut menjadi lebih baik.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian karya orang lain yang secara substansi ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai acuan bagi peneliti:

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

JUDUL	VARIABEL X	VARIABEL Y	METODE PENELITIAN	POPULASI/ SAMPEL	HASIL TEMUAN	PERBEDAAN
Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Pembiayaan Mudharabah	Return On Asset (ROA)	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data	Dalam penelitian ini yang di jadikan populasi adalah laporan keuangan pendapatan pembiayaan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) sampel yang	Pembiayaan mudharabah secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2015 – 2022.	Dalam penelitian rica oktavia trinanda & wirman membahas pembiayaan mudharabah sedangkan yang ingin penulis bahas yaitu pembiayaan murabahah,

(BSI) Periode 2015 – 2022[10]			menggunakan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi). Selanjutnya uji hipotesis (uji statistik t, uji statistik f, dan uji koefisien determinasi).	digunakan yaitu laporan keuangan pendapatan pembiayaan mudharabah pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) periode 2015-2022		mudharabah dan musyarakah
Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (Roa) Pt. Bank Syariah Mandiri[11]	Pembiayaan Murabahah	Return On Asset (ROA)	penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder, pengujian deskriftif, pengujian asumsi klasik, Uji Regresi	Populasinya yaitu laporan keuangan bulanan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri.	pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap ROA.	Dalam penelitian ini menggunakan data pembiayaan sedangkan yang ingin peneliti uji menggunakkan data pendapatan pembiayaan

[10] Rica octavia Trinanda and Wirman, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)Periode 2015 –2022," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 420–31.

[11] Eunike Petrina Damai Sejati Halawa, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri," *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2023).

			Linear Sederhana	Sampelnya yaitu data pembiayaan murabahah dan roa PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2020		
Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020[12]	X1: Pembiayaan Murabahah X2: Pembiayaan Mudharabah X3: Pembiayaan Musyarakah	Profitabilitas (ROA)	Pengumpulan data menggunakan data sekunder, Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik	Populasinya adalah bank umum syariah sedangkan sampel yang diambil bank umum syariah, yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.	Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah) berpengaruh positif dan sigmifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bank umum syariah sebagai tempat melakukan penelitian sedangkan yang ingin peneliti gunakan sebagai tempat penelitian yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI)

[12] R Al Husna and K Hisan, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020," *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking …* 5, no. 2 (2023): 55–70.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri[13]	X1: Murabahah X2: Musyarakah	Return On Asset (ROA)	Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menggunakan Purposive sampling. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020/Agustus. Sampel penelitian ini adalah data Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan Return On Asset (ROA)	Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas	Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembiayaan murabahah dan musyarakah sedangkan yang ingin peneliti teliti yaitu pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah. Lokasi penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021-2023
Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan	X1: Mudharabah X2: Musyarakah	Return On Asset (ROA)	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder	Sampel dari penelitian ini adalah data keuangan triwulanan	pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan	Dalam penelitian ini menggunakkan data dengan jangka waktu 5

[13] Riyan Pradesyah, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri."

Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019)[14]			laporan keuangan triwulan dengan jangka waktu selama 5 tahun.	pada Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019.	terhadap ROA dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.	tahun sedangkan peneliti menggunakkan data jangka waktu 4 tahun.

[14] Taqyudin, Permatasari, and Ariffin, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Return On Asset (ROA)

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis untuk mengimplementasikan perusahaan yang menjelaskan indikator keuangan dan indikator yang berbeda, di mana bermaksud untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi pencapaian keuangan atau kegiatan masa lalu. Salah satu dari rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan salah satunya yaitu Return On Asset (ROA).

1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam analisis laporan keuangan perusahaan, khususnya untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan mengukur seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh hasil maksimal.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.[1]

Menurut Kasmir pada buku "Analisis Laporan Keuangan" mengutip dari Livia Nur Zakiyah at all. Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.[2]:

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa return on asset merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan laba bersih dengan total asset. Untuk mengetahui besarnya laba bersih diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaan. Tinggi rendahnya return on asset tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi return on asset semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya return on asset dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam

[1] Lenny Dermawan Sembiring, *Analisis Laporan Keuangan* (Cv. Media Sains Indonesia, 2021).

[2] Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, and Umi Nadhiroh, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020," *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 4 (2022).

persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang, dan aktiva tetap beroperasi di bawah normal.

2. Perhitungan Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.[3]

$$\text{Return On Aset} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Tabel 2.1
Tingkat Kesehatan Return On Asset (ROA)

Peringkat	Presentase	Keterangan
1	ROA ≥ 2%	Sangat Sehat
2	1.5% ≤ ROA < 2%	Sehat
3	1% ≤ ROA < 1.5%	Cukup Sehat
4	0.5% ≤ ROA < 1%	Kurang Sehat
5	ROA < 0.5%	Tidak Sehat

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

[3] Pipit Buana Sari and Handriyani Dwilita, "Financial Management," 2019.

3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) yaitu[4]:

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Tingkat efisiensi yang diperoleh pihak perusahaan dalam usaha hal mendayagunakan suatu persediaan kas yang ada guna mewujudkan tujuan perusahaan. Sederhananya, *Cash turnover* ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas guna membayar tagihan utang serta biaya lainnya yang berhubungan dengan penjualan.

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Mengukur berapa lama suatu penagihan piutang dalam kurun waktu satu periode atau berapa kali dana yang mampu ditanam dalam piutang tersebut berputar dalam kurun waktu satu tahun. Tinggi atau rendahnya perputaran piutang tersebut tergantung pada besar atau kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Perputaran modal yang cepat menandakan modal yang kembali dengan cepat.

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan adalah suatu unsur dari aktiva lancar yang masih tergolong unsur aktif dalam kegiatan perusahaan yang didapatkan secara kontinyu, diubah dan lalu dijual ke konsumen. Diperlukan

[4] Hadijah Febriana and Vidya Amalia Rismanty, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, 2021.

adanya perputaran persediaan yang baik untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan.

B. Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan karena, sebagai suatu organisasi yang berorientasi pada keuntungan, pendapatan memainkan peran yang sangat penting. Pendapatan sangat penting untuk keberlanjutan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh besar pula kemampuan usaha untuk membayar semua pengeluaran dan menjalankan kegiatan yang diperlukan. Keadaan seseorang bisa diukur dari pendapatan yang menunjukkan total uang yang diterima oleh seseorang atau keluarga dalam periode waktu tertentu. Pendapatan merupakan penghasilan yang dihasilkan dari pelaksanaan bisnis biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. Istilah pendapatan membuat sebagian masyarakat bingung, karena pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan juga dapat diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan atau keuntungan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut.

Pengertian pendapatan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam (PSAK No.23) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode

bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.[5]

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio pendapatan merupakan kenaikan laba kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen investasi terbatas.[6]

Sedangkan menurut Della Windyanita at all, pendapatan adalah komponen vital dalam operasional perusahaan yang mencerminkan pertambahan pemasukan atas aktivitas operasional perusahaan berupa penjualan produk atau pemberian jasa kepada pelanggan dengan tujuan meningkatkan nilai aset perusahaan dan menurunkan liabilitasnya.[7] Pendapatan pada dasarnya berasal dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain selama periode tertentu.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, karena dengan mengetahui pendapatan, pemilik usaha bisa mengevaluasi sejauh mana keberhasilan usahanya. Setiap usaha tentu berharap bisa memperoleh keuntungan dari apa yang dijalankannya, sehingga penting untuk menghitung dan memantau pendapatan yang masuk. Dengan memahami berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam

---

[5] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)," *Ikatan Akuntansi Indonesia* 01, no. 01 (2016): 1–79.

[6] Muhammad Syafi'I Antonio, "*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*," 2016: 204.

[7] Della Windyanita et al., "Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Depo Air Minum, Surabaya," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 1 (2023): 205–10.

suatu periode tertentu, pemilik usaha dapat merencanakan langkah-langkah berikutnya, seperti pengembangan usaha atau perbaikan strategi. Pendapatan juga menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan suatu usaha.

Berdasarkan definisi pendapatan yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah masukan yang diterima oleh perusahaan atas jasa yang ditawarkannya kepada pelanggan yang diperoleh selama operasi bisnis untuk meningkatkan nilai aset dan mengurangi biaya operasi yang terkait dengan penyerahan barang atau jasa.

C. Pembiayaan

Istilah "*I Believe, I Trust*" yang berarti "Saya percaya, Saya Menaruh Kepercayaan" berasal dari istilah pembiayaan.[8] Maksud kata "*Trust*" berarti bank sebagai shahibul maal menaruh kepercayaan terhadap debitur untuk melaksanakan amanah yang diberikan dengan menggunakan dana secara benar dan adil, dengan ikatan syarat yang jelas dan saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun lembaga.[9] Secara teknis, bank memberikan pembiayaan untuk mendukung investasi atau berjalannya suatu usaha

[8] H Firmansyah et al., *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia* (Penerbit Insania, 2021), 279.

[9] Mariya Ulpah, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah," *Money: Journal of Financial and Islamic Banking* 3, no. 2 (2020).

yang telah direncanakan antara kedua belah pihak dengan kesepakatan bagi hasil di dalamnya.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[10]

Sedangkan menurut Undang - Undang Perbankan syariah UU No. 21 tahun 2008 pasal 25 pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah dan sewa beli atau ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang Murabahah, Salam dan Istisna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk Qard dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk Ijarah.[11]

Berdasarkan dari beberapa definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu atas dasar kepercayaan antara sesama untuk mendukung suatu kegiatan investasi yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan

[10] Undang-Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan," 1998.

[11] Undang-Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah" 1998 (2008).

uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

D. Pembiayaan Murabahah

1. Pengertian Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu jenis pembiayaan yang umum diterapkan dalam perbankan syariah. Kata murabahah di ambil dari bahasa Arab *ar-ribhu* yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan) sedangkan menurut istilah murabahah salah satu bentuk jual beli barang pada harga asal dengan tambahan harga yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak penjual dan pembeli (nasabah).[12] Pada pembiayaan ini, bank atau lembaga keuangan terlebih dahulu membeli barang yang diinginkan oleh nasabah. Setelah itu, bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi, yang sudah mencakup margin keuntungan yang disepakati bersama. Pembayaran dilakukan secara cicilan dalam jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Pembiayaan murabahah dalam perbankan syariah merupakan akad jual beli yang terjadi antara pihak bank syariah selaku penyedia barang. Pada pembiayaan murabahah penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian bank mensyaratkan atas laba dalam

[12] Abdul Aziz, "Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah," 2021, 196.

jumlah tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan pembiayaan murabahah adalah fasilitas penyediaan dana atau pendanaan dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang mengalami devisit dana dalam memenuhi kebutuhan dengan sistem jual beli murabahah dimana pihak penjual memberi tahu harga perolehan barang dan keuntungan yang diinginkan.

2. Jenis Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah terbagi menjadi dua jenis yaitu murabahah dengan pesanan dan murabahah tanpa pesanan. Berikut penjelasan murabahah dengan pesanan dan murabahah tanpa pesanan[13]:

a. Murabahah dengan pesanan

Dalam jenis murabahah ini, penjual membeli barang setelah pembeli memintanya. Murabahah dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. Jika bersifat mengikat, pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat membatalkan pesanannya. Dalam murabahah pesanan mengikat, jika aset murabahah yang telah dibeli oleh penjual mengalami penurunan nilai sebelum diserahkan kepada pembeli, penurunan nilai tersebut menjadi tanggung jawab penjual dan akan mengurangi nilai akad.

[13] Imro'atun Shoimah Indah Eka Putri1, Imamatin Listiya Putri2, "Analisis Penerapan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK No. 102 Di Bank Syari'ah Indonesia KCP Situbondo Basuki Rahmat," *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan ...* 02, no. 102 (2024).

b. Murabahah tanpa pesanan

Dalam murabahah tanpa pesanan, barang yang diinginkan oleh pembeli (nasabah) kepada penjual (bank) sudah tersedia, jadi murabahah jenis ini tidak bersifat mengikat.

3. Skema Pembiayaan Murabahah

Gambar 2.1
Skema Murabahah

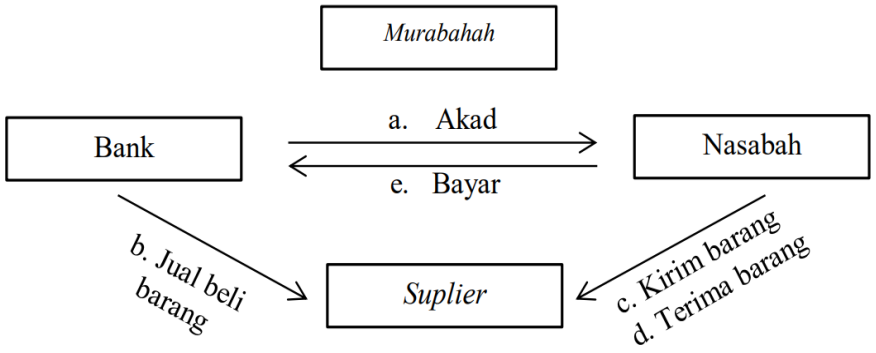

Keterangan:

a. Bank dan Nasabah melakukan akad murabahah
b. Bank membeli barang dari suplier
c. Suplier mengirim barang kepada nasabah
d. Nasabah menerima barang dari suplier
e. Nasabah membayar kepada bank dengan angsuran maupun secara langsung.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 ayat 5 memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.[14] Sumber dana yang diperoleh pihak ketiga ini akan memberikan dampak pada kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba.

Dana pihak ketiga (DPK) dalam kegiatan operasional bank menjadi sumber utama likuiditas yang dimanfaatkan untuk pembiayaan. Ketika jumlah DPK yang dikumpulkan meningkat, kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan pun ikut bertambah. Sebagai institusi keuangan yang berperan sebagai perantara (intermediasi keuangan), Bank Syariah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana masyarakat yang telah dihimpun dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang bernilai produktif.

[14] Undang-Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan."

b. *Non Perfoming Finance* (NPF)

Sebagai indikator untuk menunjukan kerugian akibat resiko pembiayaan tercermin dari *Non Perfoming Finance* (NPF). NPF yaitu rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah. NPF (*Non Performing Financing*) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam tingkatan kurang lancar, diragukan, dan macet. Pengukuran pembiayaan bermasalah menggunakan analisis rasio keuangan bank yaitu rasio likuiditas, yaitu rasio NPF (*Non Performing Financing*) dengan cara menghitung pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

Jika tingkat *Non Performing Financing* (NPF) rendah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dan menyalurkan pembiayaannya dengan baik. Sebaliknya, apabila nilai NPF tinggi, hal itu mencerminkan ketidakmampuan bank dalam mengelola pembiayaan, yang berpotensi menimbulkan kerugian akibat tingginya pembiayaan bermasalah macet yang tidak tertagih.

c. Margin

Harga jual yang ditetapkan oleh bank merupakan hasil dari penjumlahan antara harga beli barang dari pemasok dan margin atau keuntungan yang disepakati, termasuk pula berbagai biaya yang muncul selama proses pembelian barang oleh pihak bank. Margin ini sering kali juga dikenal dalam konteks pembiayaan perusahaan,

yaitu selisih antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Margin atau laba juga bisa diartikan sebagai selisih nilai suatu aset yang telah mengalami kenaikan dibandingkan nilai aslinya, dan sering digunakan sebagai dasar untuk memperoleh pendapatan pembiayaan bank dalam jumlah besar.

E. Pembiayaan Mudharabah

1. Pengertian Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Pengertian mudharabah dari segi etimologi (bahasa) berarti menyerahkan atau memberikan modal (harta) kepada orang lain untuk digunakan dalam perdagangan yang menghasilkan keuntungan bersama dengan syarat-syarat tertentu dan jika rugi, pemilik modal bertanggung jawab atas kerugian tersebut sedangkan secara terminologi (istilah) mudharabah diungkapkan sebagai suatu perjanjian untuk bersero di dalam keuntungan dengan capital (modal) dari salah satu pihak dan skill (keahlian) dari pihak yang lain.[15]

[15] H Z ARIFIN and M K SH, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil)*, 2021, 40.

Menurut Abdullah Amrin dalam bukunya "Asuransi Syariah" sebagaimana dikutip dalam Ofrahaza Siregar at al. Mudharabah adalah kontrak yang melibatkan paling sedikit dua pihak. Itu dapat dibuat atas nama lembaga, orang perseorangan, atau gabungan keduanya, yang mencakup orang perseorangan dan lembaga. Pihak yang memberikan modal disebut Shahib al-mal atau rabb al-mal, sedangkan wirausaha atau mudharib adalah orang atau organisasi yang mengelola bisnis.[16]

Menurut beberapa definisi yang dapat diterima, mudharabah adalah kontrak antara dua pihak. Investor (rabb al mal) memberikan modal atau uang kepada pengusaha (mudharib) untuk menjalankan usaha niaga. Mudharib menyumbangkan tenaga, keterampilan dan waktunya guna mengelola perusahaan mereka sesuai dengan syarat-syarat kontrak. Salah satu ciri utama dari kontrak ini adalah bahwa keuntungan (profit) jika ada akan dibagi antara investor dan mudharib berdasarkan proporsi yang telah disepakati sebelumnya.

2. Jenis Pembiayaan Mudharabah

Secara umum, mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Berikut adalah penjelasan singkat tentang

keduanya[17]:

---

[16] Ofrahaza Siregar, Tuti Angraini, and Arnida Wahyudi Lubis, "Analisis Penerapan PSAK 105 Dalam Transaksi Pembiayaan Mudharabah Pada Studi BMT Mandiri Abadi Syariah Kecamatan Medan Denai Kota Medan" 10 (2024).

[17] Abdul Nasser Hasibuan and Nofinawati, *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Produk Perbankan Syariah*, *Journal GEEJ*, vol. 7 (Akademia Pustaka, 2021).

a. Mudharabah Mutlaqah

Mudharabah mutlaqah yaitu pengelola diberi kuasa penuh untuk menjalankan usahanya tanpa larangan/gangguan apapun hal-hal yang berkaitan dengan usaha tersebut dan tidak terikat dengan waktu, tempat, jenis, perusahaan, dan pelanggan. Dalam hal ini, pemilik dana memberikan kewenangan yang sangat luas kepada pengelola dana untuk menggunakan dananya yang diinvestasikan.

b. Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah muqayyadah yaitu pemilik dana (shahibul maal) membatasi/memberi syarat kepada pengelola (mudharib) dalam pengelolaan dana seperti misalnya hanya untuk melakukan kegiatan di bidang tertentu, cara, waktu, dan tempat tertentu saja. Namun pembatasan ini bukan berarti membolehkan keterlibatan pemilik modal dalam mengelola usaha.

3. Skema Pembiayaan Mudharabah

Gambar 2.2
Skema Mudharabah

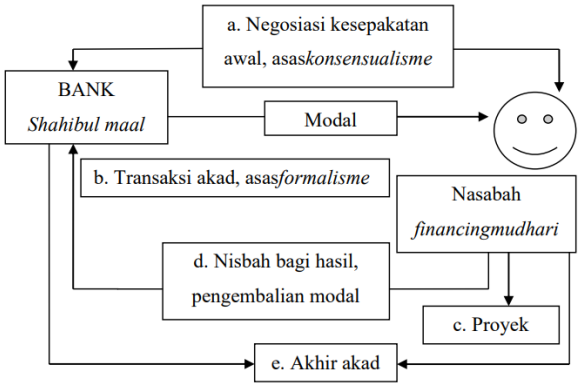

Keterangan:

a. Nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank atas suatu rencana proyek usaha. Kemudian diadakan negosiasi sampai bank menyetujui proyeksi yang diajukan oleh nasabah dengan syarat dan analisis yang ditetapkan oleh pihak bank. Pada tahap negosiasi tercapai kesepakatan berarti sudah terjadi asas konsensualisme.
b. Perjanjian dibuat dengan perlengkapan seluruh dokumen yang dibutuhkan. Pada tahap ini data diartikan sebagai asas formalisme. Di mana akad terjadi jika sudah terjadi formalitas suatu perjanjian sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank sebagai shahibul maal (pihak pertama), dan nasabah sebagai mundharib (pihak kedua).
c. Nasabah menyalurkan dana pembiayaan untuk proyek yang telah disepakati.
d. Nasabah memberikan nisbah bagi hasil atau nilai keuntungan sesuai dengan nilai kontrak. Lazimnya dibayarkan secara regular dalam interval per-bulan.
e. Perjanji pembiayaan akad mundharabah selesai sesuai dengan nota perjanjian atau sebagian pihak mengakhiri dengan beberapa alasan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah merupakan salah satu pembiayaan penting dalam bank syariah yang berbasis kemitraan dan bagi hasil. Namun, pendapatan dari akad ini bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh sebab itu, perlu dianalisis faktor-faktor yang memengaruhi agar pendapatan mudharabah dapat dioptimalkan. Faktor-faktor tersebut yaitu[18]:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang memiliki dana lebih dan dana tersbut dititit pkan kepada perbankan syariah dengan melalui instrument deposito, giro dan tabungan dalam bentuk valuta asing maupun rupiah baik dari perorangan ataupun badan usaha yang nantinya dapat ditarik setiap saat, DPK ini juga digunakan perbankan sayraiah sebagai sumber dana terbesar bank untuk melakukan berbagai jenis pembiayaan yang nantinya akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan modal.

b. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menyalurkan pembiayaan, karena modal tersebut dapat berfungsi sebagai

[18] Istining Amelia Nursafitri, Suryani Sri Lestari, and Vita Arumsari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 6, no. 1 (2023).

penyangga jika terjadi kerugian. Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mendukung operasional serta sebagai cadangan menghadapi potensi kerugian. Rasio ini menunjukkan batas minimum modal yang harus dimiliki bank dibandingkan dengan total aset yang disesuaikan berdasarkan tingkat risiko.

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, seperti giro, tabungan, dan deposito. Rasio ini menggambarkan sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban penarikan dana nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, maka potensi pendapatan bank akan meningkat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kenaikan laba.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas utama bank, seperti gaji pegawai, biaya promosi, dan biaya operasional lainnya. Sementara itu, pendapatan operasional merupakan pemasukan utama bank yang berasal dari aktivitas pembiayaan dan pendapatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan inti perbankan.

F. Pembiayaan Musyarakah

1. Pengertian Musyarakah

Secara bahasa Musyarakah atau Syirkah mengacu pada ikhtilath (percampuran) yang berarti ada bercampurnya harta yang membuatnya tidak dapat dibedakan satu sama lain. Dalam istilah, musyarakah merujuk pada perjanjian kerja sama antara dua individu atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana setiap pihak berkontribusi dengan dana atau keahlian dan telah sepakat untuk berbagi keuntungan serta risiko sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.[19]

Musyarakah merupakan perjanjian kerja sama yang berlangsung antar para pemilik dana (rekan musyarakah) untuk menggabungkan investasi dan menjalankan usaha secara kolektif dalam suatu kemitraan, dengan pembagian hasil yang diatur sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian akan dibagi secara proporsional berdasarkan kontribusi modal. Musyarakah adalah perjanjian kolaborasi antara dua atau lebih pihak untuk menginvestasikan dalam suatu usaha tertentu di mana setiap pihak menyetor dana (atau bantuan/keahlian) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat.[20]

Pengerian Musyarakah Menurut PSAK No. 106 yaitu musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha

[19] Nurnasrina and P. Adiyes Putra, *Manajemen Bank Syariah : Kegiatan Usaha Bank Syariah* (KALIMEDIA, 2021).

[20] Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (UIN KHAS Jember Press, 2021).

tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas dan aset non kas yang diperkenankan oleh syariah.

2. Jenis Pembiayaan Musyarakah

Secara garis besar, musyarakah dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu musyarakah kepemilikan (syirkah al-amlak) dan musyarakah akad (syirkah al-‘aqd). Masing-masing jenis musyarakah ini memiliki karakteristik yang berbeda, meskipun keduanya sama-sama berlandaskan pada prinsip kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

a. Syirkah al amlak

Musyarakah kepemilikan, yang juga dikenal sebagai syirkah al-amlak, adalah bentuk kerjasama yang muncul akibat warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang menyebabkan satu aset dimiliki oleh dua orang atau lebih.

b. Syirkah al ‘aqd

Musyarakah akad (Syirkah al ‘aqd) adalah suatu perjanjian yang terbentuk berdasarkan kesepakatan antara dua orang atau lebih, di mana masing-masing pihak sepakat untuk memberikan kontribusi modal.

3. Skema Pembiayaan Musyarakah

Gambar 2.3
Skema Musyarakah

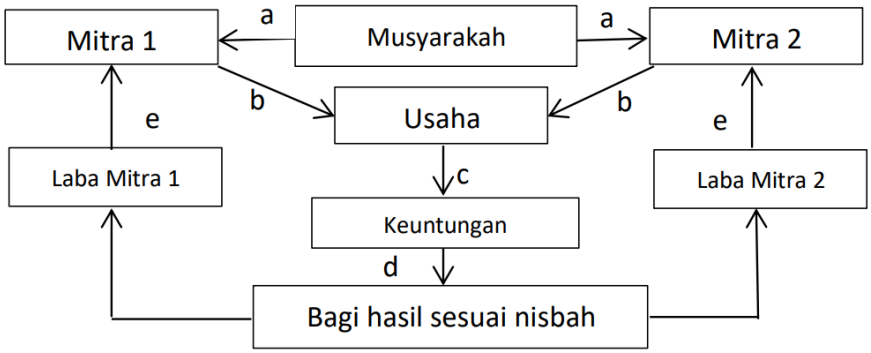

Keterangan:

a. Kedua pihak melakukan kesepakatan dengan akad musyarakah.
b. Kedua pihak menyetorkan modal untuk usahanya dengan porsi yang telah disepakati.
c. Usaha tersebut menghasilkan keuntungan.
d. Keuntungan dibagi sesuai dengan porsi modal yang diberikan masing-masing pihak (nisbah).
e. Keuntungan tersebut akan diberikan pada masing-masing pihak yang menyertakan modalnya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah

Sebagai salah satu akad kerja sama dalam perbankan syariah, pembiayaan musyarakah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor produktif dan memperluas akses keuangan. Karena itu, memahami berbagai faktor yang memengaruhi pembiayaan ini menjadi kunci agar pelaksanaannya efektif dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Berikut faktor tersebut yaitu:

a. Kelayakan Usaha

Bank akan mempertimbangkan apakah usaha yang diajukan layak secara ekonomi dan memiliki prospek yang menjanjikan. Penilaian ini mencakup analisis pasar, potensi keuntungan, dan kemampuan usaha untuk berkembang.

b. Kemampuan dan Pengalaman Nasabah

Pembiayaan musyarakah melibatkan kerja sama aktif antara bank dan nasabah. Oleh karena itu, kompetensi, pengalaman, dan integritas nasabah menjadi faktor penting dalam menilai kelayakan pembiayaan.

c. Kontribusi Modal

Dalam akad musyarakah, kedua belah pihak (bank dan nasabah) wajib memberikan kontribusi modal. Besarnya modal yang diberikan oleh masing-masing pihak akan memengaruhi porsi bagi hasil serta tanggung jawab dalam menjalankan usaha.

d. Regulasi dan Kebijakan Syariah

Seluruh pembiayaan musyarakah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah serta aturan dari otoritas terkait, seperti fatwa DSN-MUI dan regulasi dari OJK. Kebijakan internal bank juga turut memengaruhi keputusan pembiayaan.

G. Perbedaan Pembiayaan Murabahah Mudharabah dan Muasyarakah

Tabel 2.2

Pembiayaan	Pengertian	Mekanisme	Risiko
Murabahah	Akad Jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati.	• Bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah. • Kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga jual (harga pokok + margin keuntungan). • Nasabah membayar secara angsuran.	Risiko ditanggung oleh bank sampai barang diserahkan ke nasabah.
Mudharabah	Akad Kerja sama antara pemilik modal (shahibul maal, biasanya bank) dan pengelola usaha (mudharib, biasanya nasabah).	• Bank menyediakan dana, nasabah menjalankan usaha. • Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. • Kerugian (kecuali karena kelalaian) ditanggung oleh bank.	Bank menanggung kerugian modal jika usaha rugi (asal bukan karena kesalahan nasabah).
Musyarakah	Akad Kerja sama antara dua pihak atau lebih yang sama-sama	• Semua pihak (termasuk bank) memberikan kontribusi modal.	Ditanggung bersama sesuai proporsi modal.

	menyertakan modal.	• Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan; kerugian ditanggung sesuai porsi modal. • Pengelolaan usaha bisa dilakukan bersama atau oleh salah satu pihak.	

H. Kerangka Berfikir

Sebelum memulai penelitian, penting untuk menentukan konsep operasionalnya agar mempermudah dalam penelitian. Dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Syariah Indonesia Pada Tahun 2021-2023" konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.4
Kerangka Berfikir

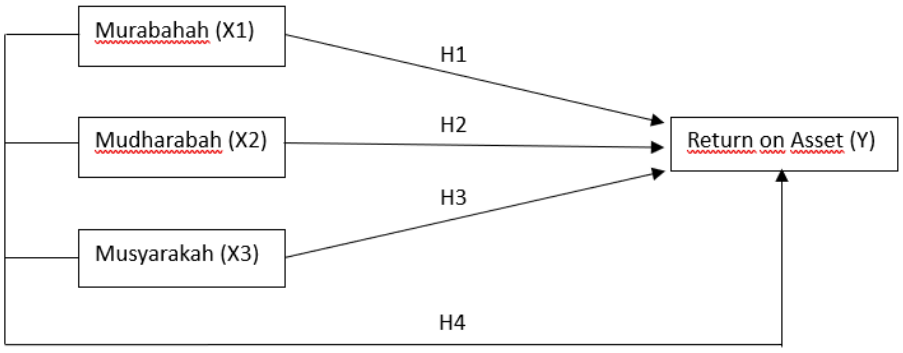

I. Hipotesis

Melalui hipotesis dapat membantu peneliti memperoleh gambaran sementara mengenai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang sedang atau akan di hadapi. Berdasarkan latar belakang serta landasan teori yang telah dijelaskan, maka dari itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

   Berdasarkan hasil penelitian dari Puteri et al yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.[21] Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bahri yang menyatakan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.[22]

   H0: Pembiayaan murabahah tidak mempunyai pengaruh terhadap return on asset (ROA)

   H1: Pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh terhadap return on asset (ROA)

2. Hipotesis 2

   Berdasarkan hasil penelitian Lusiana Kanji menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.[23] Sedangkan hasil penelitian Ivanza at al pembiayaan

[21] Hasinta Putri and Irvan Yoga Pardistya, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas" *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 114–25.

[22] Syaiful Bahri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas" *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 15–27.

[23] Lusiana Kanji, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah," 2022, 14–22.

mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset.[24]

H0: Pembiayaan mudharabah tidak mempunyai pengaruh terhadap return on asset (ROA)

H2: Pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh terhadap return on asset (ROA)

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil penelitian Nabila Amini & Wirman di temukan bahwa Profitabilitas (ROA) dipengaruhi dengan positif oleh pembiayaan musyarakah.[25] hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Astriani Lesmaya, pembiayaan musyarakah berkontribusi negatif pada profitabilitas.[26]

H0: Pembiayaan musyarakah tidak mempunyai pengaruh terhadap return on asset (ROA)

H3: Pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh terhadap return on asset (ROA)

4. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil penelitian Henti Nuraeni dan Mohammad Rosyada variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan mudharabah,

[24] Amanda Ridho Ivanza et al., "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah , Musyarakah , Dan Mudharabah" 4, no. 2 (2025): 1151–58.

[25] Nabila Amini and Wirman Wirman, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabiltas Return On Assets Pada Bank Syariah Mandiri" *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 5, no. 2 (2021).

[26] Astriani Lesmaya, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

musyarakah dan murabahah secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu return on aset.[27] Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Elda Fridayanti dan Clarashinta Canggih pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah.[28]

H0: Pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap return on asset (ROA)

H4: Pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap return on asset (ROA)

[27] Henti Nuraeni and Mohammad Rosyada, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return on Asset Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 4, no. 1 (2024): 77–88.

[28] Elda Firdayati and Clarashinta Canggih, "Pengaruh Pembiayaan Mudhorobah, Murobahah Dan Musyarokah Terhadap Profitabilitas Bank Victoria Syari'Ah," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2020): 43–48.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.[1] Pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan angka – angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh serta pemaparan hasilnya. Tujuan dari rancangan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data relevan yang sesuai dengan tujuan dan sifat variable penelitian, rancangan penelitian juga menjelaskan jenis, sifat, dan karakteristik penelitian, lokasi dan waktu penelitian.[2]

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyajikan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis

---

[1] Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

[2] Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Proposal Mahasiswa S1*, *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2018.

menggunakan metode statistik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan yang diperoleh dari produk Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021 hingga 2023. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis untuk melihat hubungan antara jenis pendapatan yang diperoleh dari ketiga produk syariah tersebut dan kinerja keuangan bank, yang diukur melalui rasio ROA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pendapatan pembiayaan mempengaruhi kinerja Bank Syariah Indonesia dalam mencapai profitabilitas yang optimal.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan komponen-komponen yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus dalam suatu studi, variabel ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.[3] Dengan menganalisis variabel-variabel tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan, yang pada gilirannya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

[3] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2022) 16.

1. **Variabel Independen (X)**

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel Independen (X)	Definisi operasional	Mekanisme
Murabahah (X1)	Pembiayaan murabahah merupakan transaksi jual-beli di mana keuntungan yang disepakati ditambah ke harga penjualan barang seharga biaya atau biaya pokok barang tersebut, bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.	• Bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah. • Kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga jual (harga pokok + margin keuntungan). • Nasabah membayar secara angsuran.
Mudharabah (X2)	Pembiayaan mudharabah ialah suatu jenis kolaborasi antara dua entitas, yaitu penyedia dana (shahibul maal) dan pengelola bisnis (mudharib)	• Bank menyediakan dana, nasabah menjalankan usaha. • Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. • Kerugian (kecuali karena kelalaian) ditanggung oleh bank.
Musyarakah (X3)	Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan yang melibatkan perjanjian kolaborasi antara dua pihak atau lebih, di mana setiap pihak menyuplai sejumlah dana dan keuntungan akan dibagikan berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan, sementara kerugian akan ditanggung sesuai dengan jumlah kontribusi dana yang diberikan oleh masing-masing pihak	• Semua pihak (termasuk bank) memberikan kontribusi modal. • Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan; kerugian ditanggung sesuai porsi modal. • Pengelolaan usaha bisa dilakukan bersama atau oleh salah satu pihak.

2. Variabel Dependen (Y)

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y)	Definisi operasional	Mekanisme
Return On Asset (Y)	Return On Asset merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan laba bersih dengan total asset.	ROA= $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari sumber dokumen, dokumen bisa berbentuk tulisan maupun gambar yang menjadi data penunjang pada penelitian ini. Metode dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dokumen laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2024.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif deskriptif . Teknik analisis kuantitatif deskriptif merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang telah diajukan.[4]

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Dalam analisis variable parametis, uji normalitas adalah pengujian yang paling umum digunakan. Dalam analisis variable parametis, asumsi yang harus dimiliki oleh sebuah data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai metode. Salah satunya adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang prinsip kerjanya membandingkan (sig) dengan taraf signifikan (α), yaitu[5]:

1.) Data terdistribusi normal jika nilai signifikasi > 0,05

2.) Data terdistribusi tidak normal jika nilai signifikasi < 0,05

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas artinya tidak boleh ada korelasi antara variabel pengganggu atau variabel sisa dan masing-masing

---

[4] Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*, 2023.

[5] Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14, 2024.

variabel independen. Uji Park adalah metode yang melibatkan regresi nilai kuadrat logaritma natura dari residual (Ln (e2) dengan variabel independen. Kriteria evaluasi adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi >0,05 tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi <0,05 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.[6]

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul sebagai akibat adanya korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau menurut ruang (seperti dalam data *cross-sectional*) dan juga diantara variabel bebas yang digunakan merupakan variabel *lagged* dari variabel terikat. Jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasinya kurang akurat. Untuk Mengetahui adanya autokorelasi tersebut digunakan uji *Durbin-Watson.*

1.) Jika nilai *durbin-watson* lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4dL) maka terdapat autokorelasi.

2.) Jika nilai *durbin-watson* terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi.

[6] Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, "Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0," 2024.

3.) Jika nilai *durbin-watson* terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam modelmodel regresi. Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksir yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menganalisis hubungan antara variable dependen dan salah satu atau lebih variable independen. Nilai variabel independen yang sudah diketahui digunakan untuk menentukan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

berpengaruh positif atau negatif.[7] Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

a = konstanta

X1 = pembiayaan murabahah

X2 = pembiayaan mudharabah

X3 = pembiayaan musyarakah

b1 = koefisien regresi variabel murabahah

b2 = koefisien regresi variabel mudharabah

b3 = koefisien regresi variabel musyarakah

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel X mampu menjelaskan masing-masing variabel Y. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen.

[7] Amminatus Zahriyah et al., *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Mandala Press Anggota APPTI-Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia, 2021).

1) Jika Sig. < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2) Jika Sig. > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi (secara bersamma-sama) variabel dependen. Uji F dijalankan untuk mengkonfirmasi pengaruh dari semua variabel independen pada variabel dependen. Tindakan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%, jika nilai signifikan F kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau sebaliknya.[8]

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan nilainya berkisar antara nol sampai satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai R2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan.

[8] Syarifuddin And Al Saudi Ibnu, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss* (Bobby Digital Center, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil merger atau penggabungan tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Proses penggabungan ini secara resmi mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021 melalui surat keputusan Nomor SR-3/PB.1/2021.

Proses merger ini dimulai secara resmi pada Oktober 2020 dan selesai pada awal 2021, dengan nama resmi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 1 Februari 2021. Dengan bergabungnya ketiga bank yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah ini akan menyatukan kelebihan sehingga dapat menghadirkan layanan yang baik dan lengkap, serta kapasitas permodalan yang cukup baik. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam *(Rahmatan Lil 'Aalamiin)*.

a. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

   1) Visi

      Top 10 global islamic banking

   2) Misi

      a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

      b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

      c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

b. Nilai-nilai Perusahaan

   Bank Syariah Indonesia (BSI) mengadopsi nilai "AKHLAK" sebagai fondasi nilai perusahaannya, sejalan dengan Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 yang mewajibkan seluruh BUMN untuk menerapkan nilai-nilai utama (*core values*) tersebut sebagai landasan pembentukan karakter sumber daya manusia.

1) Amanah

   Kami Memegang Teguh Kepercayaan Yang Diberikan

2) Kompeten

   Kami Terus Belajar Dan Mengembangkan Kapabilitas

3) Harmonis

   Kami Saling Peduli Dan Menghargai Perbedaan

4) Loyal

   Kami Berdedikasi Dan Mengutamakan Kepentingan Bangsa Dan Negara

5) Adaftif

   Kami Terus Berinovasi Dan Antusias Dalam Menggerakkan Ataupun Menghadapi Perubahan

6) Kolaboratif

   Kami Membangun Kerja Sama Yang Sinergis

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2024 yang telah di audit dan di publikasikan pada website www.bankbsi.co.id. Data yang digunakan yaitu data pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah serta Return On Asset (ROA).

Tabel 4.1

Data Pendapatan Pembiayaan Murabahah Mudharabah dan Musyarakah serta ROA PT. Bank Syariah Indonesia

Periode		X1	X2	X3	Y
		Murabahah	Mudharabah	Musyarakah	ROA
		Dalam jutaan rupiah	Dalam jutaan rupiah	Dalam jutaan rupiah	Dalam persentase
2021	1	2.493.439	65.962	1.134.016	1.72
	2	5.267.939	120.925	2.182.615	1.70
	3	7.502.173	174.403	3.207.752	1.70
	4	10.246.278	221.513	4.242.762	1.61
2022	1	2.626.097	39.475	1.060.727	1.93
	2	5.490.056	80.708	2.122.196	2.03
	3	8.364.778	115.876	3.379.137	2.08
	4	11.354.171	142.193	4.722.223	1.98
2023	1	2.981.261	22.459	1.370.958	2.48
	2	6.174.342	43.222	2.762.964	2.36
	3	9.342.180	62.630	4.323.666	2.34
	4	12.627.069	97.493	5.843.008	2.35
2024	1	3.268.220	33.800	1.787.978	2.51
	2	6.555.598	71.870	3.612.179	2.48
	3	9.876.265	109.589	5.657.404	2.47
	4	13.403.371	160.485	7.841.527	2.49

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menganilisis data penelitiannya dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0. data dalam penelitian ini harus melalui pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi biasanya meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) yaitu pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan mudharabah dan pendapatan pembiayaan musyarakah, adapun variabel dependen (Y) yaitu tingkat Return On Asset (ROA). Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 dan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0.05 atau 5%.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14534244
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.107
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil uji menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai signifikasi sebesar

0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada data penelitian ini yaitu menggunakan uji heterokedastisitas. Uji Park adalah metode yang melibatkan regresi nilai kuadrat logaritma natura dari residual (Ln (e2) dengan 56ndepend 56ndependent. Kriteria evaluasi adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi >0,05 tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi <0,05 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Park

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.400	1.502		-.932	.370
	X1	-4.241E-7	.000	-.439	-.675	.512
	X2	-2.750E-5	.000	-.503	-2.124	.055
	X3	2.105E-7	.000	.112	.182	.858

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji heteroskedastistas menggunakan Uji Park bahwa nilai sig nilai signifikannya sudah diatas 0,05 maka semua variabel tidak terdapat gejala

heteroskedastistas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

a) Variabel Murabahah (X1) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,512 (0,512 > 0,05).
b) Variabel Mudharabah (X2) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,055 (0,055 > 0,05)
c) Variabel Musyarakah (X3) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,858 (0,858 > 0,05)

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Uji *Durbin-Watson.*

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900[a]	.809	.762	.16250	1.734

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watsons* (DW) sebesar 1.734 dengan jumlah sampel (n=16) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Berdasarkan tabel *Durbin-Watsons* maka dapat diperoleh:

a) Nilai dL = 0,8572 dan 4 – dL = 3,1428

b) Nilai dU = 1,7277 dan 4 – dU = 2,2723

Syarat tidak terjadi gejala autokorelasi yaitu dU(1,7277) < DW(1,734) < 4 - dU(2,2723) maka berkesimpulan nilai pada data penelitian ini tidak ada autokorelasi.

4) Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah ada korelasi di antara variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Berikut hasil dari spss terkait uji multikolinearitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.172	5.829
	X2	.707	1.414
	X3	.188	5.322

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa apabila VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria lolos uji multikolinearitas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi diantara variabel independen.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.239	2.523		1.680	.119
	X1	-.147	.173	-.268	-.853	.410
	X2	-4.495E-6	.000	-.892	-5.763	.000
	X3	1.735E-7	.000	.998	3.322	.006

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi linear berganda maka diperoleh persamaan berikut:

Y(ROA) = 4,239 + (-0,147)X1 + (-4,495)X2 + 1,735 X3 + e

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1) Konstanta menunjukkan nilai sebesar 4,239. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah nilainya 0, maka ROA bernilai 4.239.
2) Koefisien regresi variabel pendapatan pembiayaan murabahah (X1) sebesar -0,147. Hal tersebut memiliki arti jika variabel independen lain tetap dan pendapatan

pembiayaan murabahah mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,147. Koefisien bernilai negatif antara pendapatan pembiayaan murabahah dengan ROA.

3) Koefisien regresi variabel pendapatan pembiayaan mudharabah (X2) sebesar -4,495. Hal tersebut memiliki arti jika variabel independen lain tetap dan pendapatan pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 4.495. Koefisien bernilai negatif antara pendapatan pembiayaan mudharabah dengan ROA.
4) Koefisien regresi variabel pendapatan pembiayaan musyarakah (X3) menunjukkan nilai positif sebesar 1.735. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1% pendapatan pembiayaan musyarakah maka ROA akan naik sebesar 1.735 dengan anggapan variabel lain tetap dan pendapatan pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1.735. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan pembiayaan musyarakah dengan ROA. Hal ini jika pendapatan pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan ROA.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan pengujian yang dilakukan dalam regresi linier berganda dengan tujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.239	2.523		1.680	.119
	X1	-.147	.173	-.268	-.853	.410
	X2	-4.495E-6	.000	-.892	-5.763	.000
	X3	1.735E-7	.000	.998	3.322	.006

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka dapat diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan uji sisi 2 dan df residual = 12, maka diketahui t tabel sebesar 2.17881.

a) Uji t terhadap variabel pendapatan pembiayaan murabahah (X1).

Nilai t hitung untuk pendapatan pembiayaan murabahah sebesar -0.853 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.17881 maka t hitung < t tabel (-0.853 < 2.17881)

dan nilai sig. 0,410 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA. Artinya bahwa meskipun bank syariah mendapatkan pendapatan dari pembiayaan murabahah, pendapatan tersebut tidak terbukti secara statistik berpengaruh nyata terhadap peningkatan atau penurunan Return on Asset (ROA). Bahkan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa jika pendapatan murabahah naik, ROA cenderung turun, namun karena pengaruhnya tidak signifikan, hal ini bisa saja terjadi karena faktor kebetulan atau variabel lain yang lebih dominan.

b) Uji t terhadap variabel pendapatan pembiayaan mudharabah (X2)

Nilai t hitung untuk pendapatan pembiayaan mudharabah sebesar -5.763 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.17881, maka dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel (-5.763 < 2.17881) dan nilai sig. 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan secara

parsial terhadap ROA. Artinya setiap peningkatan dalam pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah justru diikuti oleh penurunan pada tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA, dengan hubungan tersebut terbukti signifikan secara parsial.

c) Uji t terhadap variabel pendapatan pembiayaan musyarakah (X3)

Nilai t hitung untuk pendapatan pembiayaan musyarakah sebesar 1.735 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.17881, maka dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel (1.735 < 2.17881) dan nilai sig. 0,006 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan musyarakah secara nyata akan diikuti oleh peningkatan tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA. Hubungan positif ini mencerminkan bahwa pembiayaan musyarakah, yang berbasis pada prinsip kemitraan dan bagi hasil, mampu memberikan kontribusi yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.324	3	.441	15.661	.000[b]
	Residual	.338	12	.028		
	Total	1.662	15			

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan murabahah (X1), pendapatan pembiayaan mudharabah (X2) dan pendapatan pembiayaan musyarakah (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Return On Asset (ROA). Jika berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel dimana k = 13 maka didapat F tabel sebesar 3.410. Dapat disimpulkan bahwa F hitung (15.661) > F tabel (3.410) artinya pendapatan pembiayaan murabahah (X1), pendapatan pembiayaan mudharabah (X2) dan pendapatan pembiayaan musyarakah (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset (ROA).

3) Uji Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai R^2 yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi kuat yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892[a]	.797	.746	.16786
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber: Data Olahan, 2025.

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,746. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 74,6% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Return on Asset (ROA), dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Dengan kata lain, ketiga jenis pendapatan pembiayaan tersebut secara simultan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan atau fluktuasi nilai ROA pada Bank Syariah Indonesia selama periode yang diteliti.

Sementara itu, sisa sebesar 25,4% dari variasi ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari

berbagai aspek, seperti efisiensi operasional bank, kualitas aset, manajemen risiko, kondisi makroekonomi, tingkat persaingan industri perbankan, serta kebijakan internal dan eksternal lainnya. Oleh karena itu, meskipun hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, penting juga untuk mempertimbangkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi dan tidak seluruhnya dapat diwakili oleh ketiga variabel tersebut saja.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pendapatan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk pendapatan pembiayaan murabahah sebesar -0.853 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.17881 maka t hitung < t tabel (-0.853 < 2.17881) dan nilai sig. 0,410 > 0,05. Hasil uji hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan murabahah secara parsial

tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara pendapatan pembiayaan murabahah dan ROA. Terkadang bank memberikan margin keuntungan yang lebih rendah untuk menarik lebih banyak nasabah, tetapi hal ini justru mengurangi pendapatan total yang diperoleh bank dari pembiayaan murabahah. Jika pendapatan yang diperoleh bank dari transaksi tidak dapat menutupi biaya yang sudah dikeluarkan, maka dampaknya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan atau bahkan negatif.[1]

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Huda & Nana Diana yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Aset.[2] Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Eunike Petrina Damai Sejati Halawa yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA.[3]

---

[1] Bahri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas." 2022.

[2] Khoirul Huda and Nana Diana, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return on Asset," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 17397–405.

[3] Halawa, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri."

2. Pengaruh pendapatan pembiayaan mudharabah terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pendapatan pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini dibuktikan pada tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial menunjukkan nilai t hitung untuk pendapatan pembiayaan mudharabah sebesar -5.763 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.17881, maka dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel (-5.763 < 2.17881) dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa pendapatan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa pendapatan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa prinsip bagi hasil merupakan bentuk imbal balik yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan mudharabah melalui kontrak di perbankan syariah. Imbal hasil ini bersifat tidak pasti dan fluktuatif, karena besarannya tergantung sepenuhnya pada performa usaha yang dijalankan oleh nasabah.[4]

[4] Arifin, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil)*.

Salah satu tujuan dari prinsip mudharabah merupakan pembagian keuntungan (nisbah) antara bank syariah dengan nasabah yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah, jika dilihat dari perolehan keuntungannya pihak bank juga menerima tetapi bila mengalami kerugian maka pihak bank juga ikut sepenuhnya menanggung resiko tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivanza at al (2025) dimana pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset.[5]

3. Pengaruh pendapatan pembiayaan musyarakah terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pendapatan pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini dibuktikan pada tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk pendapatan pembiayaan musyarakah sebesar 1.735 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.17881, maka dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel (1.735 < 2.17881) dan nilai sig. 0,006 < 0,05. Maka hipotesis H3 diterima dan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan

[5] Ivanza et al., "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah , Musyarakah , Dan Mudharabah."

pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa H3 diterima bahwa pendapatan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan dari laporan keuangaan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa keuangan pada Statisitik Perbankan Syariah tahun 2020 – 2024 menunjukkan peningkatan realisasi penyaluran pembiayaan musyarakah dari tahun ke tahun dengan volume kedua terbesar dari pembiayaan lainnya.[6] Berlandaskan data tersebut maka pembiayaan musyarakah mendukung peningkatan profitabilitas bank syariah.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ascarya sebagaimana dikutip dari Reksa Jayengsari & Rani Yunita bahwa Musyarakah merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan dan sepakat untuk menanggung keuntungan maupun kerugian secara bersama-sama sesuai dengan porsi yang telah ditentukan.[7] Artinya, dana yang diperoleh nasabah dapat dikembangkan sehingga nasabah tidak kesulitan dalam pengembaliannya kepada bank syariah.

[6] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah."

[7] Reksa Jayengsari and Rani Yunita, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Periode 2017-2020," *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2022).

Apabila pembiayaan lancar, maka bank syariah akan menerima pendapatan dengan lancar pula. Ini menyebabkan besaran pendapatan pembiayaan musyarakah yang naik akan meningkatkan perolehan ROA. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyan Pradesyah & Nur Aulia bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap ROA.[8]

4. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Uji F pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05, jika berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel dimana k = 13 maka didapat F tabel sebesar 3.410. Dapat disimpulkan bahwa F hitung (15.661) > F tabel (3.410) artinya pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Dalam hal analisis korelasi diperoleh nilai R sebesar 0.746

[8] Riyan Pradesyah, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri."

maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 74,6% terhadap variabel dependen dan sisanya 25,4% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Henti Nuraeni dan Mohammad Rosyada (2024) bahwa variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu return on aset.[9]

[9] Henti Nuraeni and Mohammad Rosyada, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return on Asset Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023."

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Indonesia Pada Tahun 2021-2024, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. .Berdasarkan hasil pengolahan data secara parsial, pendapatan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Nilai t hitung untuk pendapatan pembiayaan murabahah sebesar -0.853 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.17881 maka t hitung < t tabel (-0.853 < 2.17881) dan nilai sig. 0,410 > 0,05.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data secara parsial, pendapatan pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Nilai t hitung untuk pendapatan pembiayaan mudharabah sebesar -5.763 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.17881, maka dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel (-5.763 < 2.17881) dan nilai sig. 0,000 < 0,05.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data secara parsial, pendapatan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan secara

parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. nilai t hitung untuk pendapatan pembiayaan musyarakah sebesar 1.735 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.17881, maka dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel (1.735 < 2.17881) dan nilai sig. 0,006 < 0,05.

4. Berdasarkan hasil pengolahan data secara simultan, pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hasil dari uji F menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05, jika berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel dimana k = 13 maka didapat F tabel sebesar 3.410. Dapat disimpulkan bahwa F hitung (15.661) > F tabel (3.410). Hasil dari Adjusted R Square sebesar 0.746 maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 74,6% terhadap variabel dependen dan sisanya 25,4% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari penelitian mengenai pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

   Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan objek penelitian, variabel independen lainnya, sampel penelitian, ataupun jumlah periode dan diharapkan untuk mengukur menggunakan rasio Profitabiltas lainya seperti Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (ROE) dan lain sebagainya. Serta lebih meneliti pembiayaan yang lainya. Untuk lebih memperluas pengetahuan mengenai pembiayaan –pembiayaan pada Bank Syariah.

2. Saran Praktis

   Bank Syariah Indonesia perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap portofolio pembiayaan mudharabah. Fokus pada peningkatan analisis risiko dan pemilihan kerja-sama yang lebih selektif untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ROA. Mengingat pengaruh positif dari pembiayaan musyarakah, BSI sebaiknya memperluas penawaran produk musyarakah dan meningkatkan promosi untuk menarik lebih banyak nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mukhyi, Mohammad. *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*, 2023.

Ahmadiono. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Uin Khas Jember Press, 2021.

Amini, Nabila, And Wirman Wirman. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabiltas Return On Assets Pada Bank Syariah Mandiri." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, &Amp; Akuntansi (Mea)* 5, No. 2 Se-Articles (May 5, 2021).

Antonio, Muhammad Syafi'i. "Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek," 2001.

Arifin. *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil)*, 2021.

Aziz, A Z Abdul. "Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah," 2021.

Bahri, Syaiful. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas." *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, No. 1 (2022): 15–

Chairul Iksan Burhanuddin, And Amran. "Analisis Efek Merger Bank Bumn Syariah Di Bursa Efek Indonesia" 19, No. April (2022): 51–63.

Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, Et Al. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

Drs. Ismail M.A. *Perbankan Syariah*. 4th Ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Drs. Zuhairi, M.Pd., M.Pd. Drs. Kuryani, Dr. Dedi Irwansyah, M.Si Wahyu Setiawan, M.Ag. Yuyun Yunarti, And M.S.I Imam Mustofa. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1*. *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*, 2018.

Febriana, Hadijah, And Vidya Amalia Rismanty. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, 2021.

Firdayati, Elda, And Clarashinta Canggih. “Pengaruh Pembiayaan Mudhorobah, Murobahah Dan Musyarokah Terhadap Profitabilitas Bank Victoria Syari’ah.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3, No. 3 (2020): 43–48..

Firmansyah, H, R A Zamora, S Hs, D A Mardani, W T Fariati, T Sukarnoto, F Arumingtyas, E Winarni, And Others. *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*. Penerbit Insania, 2021.

Halawa, Eunike Petrina Damai Sejati. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Bank Syariah Mandiri.” *Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking And Finance* 5, No. 1 (2023): 39.

Hasibuan, Abdul Nasser, And Nofinawati. *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Produk Perbankan Syariah*. *Journal Geej*. Vol. 7. Akademia Pustaka, 2021.

Henti Nuraeni, And Mohammad Rosyada. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023.” *Velocity: Journal Of Sharia Finance And Banking* 4, No. 1 (2024): 77–88.

Huda, Khoirul, And Nana Diana. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 2 (2023): 17397–405.

Husna, R Al, And K Hisan. “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020.” *Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking …* 5, No. 2 (2023): 55–70..

Iba, Zainuddin, And Aditya Wardhana. “Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0,” 40–59, 2024.

Ikatan Akuntan Indonesia (Iai). “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak).” *Ikatan Akuntansi Indonesia* 01, No. 01 (2016): 1–79.

Indah Eka Putri1, Imamatin Listiya Putri2, Imro’atun Shoimah. “Analisis

Penerapan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Psak No. 102 Di Bank Syari'ah Indonesia Kcp Situbondo Basuki Rahmat." *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan …* 02, No. 102 (2024)..

Indartini, Mintarti, And Mutmainah. *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Vol. 14, 2024.

Ivanza, Amanda Ridho, Riko Mahesa Pratama, Syahla Nabil Wardana, And Yudhistira Ardana. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah , Musyarakah , Dan Mudharabah" 4, No. 2 (2025): 1151–58.

Jayengsari, Reksa, And Rani Yunita. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Periode 2017-2020." *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 2, No. 1 (2022): 43..

Kanji, Lusiana. "Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah," 2022, 14–22.

Lesmaya, Astriani. "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, And Umi Nadhiroh. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020." *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, No. 4 (2022): 154–63..

Nurnasrina, And P. Adiyes Putra. *Manajemen Bank Syariah : Kegiatan Usaha Bank Syariah*. Kalimedia, 2021.

Nursafitri, Istining Amelia, Suryani Sri Lestari, And Vita Arumsari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis)* 6, No. 1 (2023): 92.

Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Syariah,” No. July (2024).

Putri, Hasinta, And Irvan Yoga Pardistya. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Bri Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 5, No. 2 (2021): 114–25..

Rahmatullah, M. “Merger Bank Syariah Indonesia Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/Pojk. 03/2019.” *Jurnal Articel*, 2022, 2..

Riyan Pradesyah, Nur Aulia. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Mandiri.” *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 2021..

Sari, Pipit Buana, And Handriyani Dwilita. “Financial Management,” 2019.

Sembiring, Lenny Dermawan. *Analisis Laporan Keuangan*. Cv. Media Sains Indonesia, 2021.

Siregar, Ofrahaza, Tuti Angraini, And Arnida Wahyudi Lubis. “Analisis Penerapan Psak 105 Dalam Transaksi Pembiayaan Mudharabah Pada Studi Bmt Mandiri Abadi Syariah Kecamatan Medan Denai Kota Medan” 10 (2024): 204–20.

Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia, 2022.

Syarifuddin, And Al Saudi Ibnu. *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*. Bobby Digital Center, 2022.

Taqyudin, Yudin, Regita Permatasari, And Muhammad Ariffin. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.” *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* 2, No. 3 (2023): 461–70..

Trinanda, Rica Octavia, And Wirman. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Return On Assets (Roa) Pada Pt Bank Syariah Indonesia Tbk (Bsi)Periode 2015 –2022.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 5 (2023): 420–31.

Ulpah, Mariya. “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah.” *Money: Journal Of Financial And Islamic Banking* 3, No. 2 (2020): 131–41.

Undang-Undang Republik Indonesia. “Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan,” 1998.

———. “Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah” 1998 (2008): 61–64.

Windyanita, Della, Mila Cahya, Fitria Nur Khafida, And Yulikasari Yulikasari. “Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Depo Air Minum, Surabaya.” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, No. 1 (2023): 205–10.

Zahriyah, Amminatus, Suprianik, Agung Purnomo, And Mustofa. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan Spss*. Mandala Press Anggota Appti-Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia, 2021.

LAMPIRAN

A. Hasil Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14534244
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.107
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

B. Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.400	1.502		-.932	.370
	X1	-4.241E-7	.000	-.439	-.675	.512
	X2	-2.750E-5	.000	-.503	-2.124	.055
	X3	2.105E-7	.000	.112	.182	.858

a. Dependent Variable: LN_RES

C. Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900[a]	.809	.762	.16250	1.734

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

D. Hasil Output SPSS Uji Multikolineraritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.172	5.829
	X2	.707	1.414
	X3	.188	5.322

a. Dependent Variable: Y

E. Hasil Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.239	2.523		1.680	.119
	LN_X1	-.147	.173	-.268	-.853	.410
	X2	-4.495E-6	.000	-.892	-5.763	.000
	X3	1.735E-7	.000	.998	3.322	.006

a. Dependent Variable: Y

F. Hasil Output SPSS Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.239	2.523		1.680	.119
	LN_X1	-.147	.173	-.268	-.853	.410
	X2	-4.495E-6	.000	-.892	-5.763	.000
	X3	1.735E-7	.000	.998	3.322	.006

a. Dependent Variable: Y

G. Hasil Output SPSS Uji Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.324	3	.441	15.661	.000[b]
	Residual	.338	12	.028		
	Total	1.662	15			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, LN_X1

H. Hasil Output SPSS Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892[a]	.797	.746	.16786

a. Predictors: (Constant), X3, X2, LN_X1

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dengan nama lengkap Bayu Prasetyo Putro lahir pada tanggal 29 Maret 2002 di Terbanggi Subing, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung, merupakan anak tunggal. Peneliti bertempat tinggal di Karang Anyar Terbanggi Subing Dusun 7 RT 28 kec. Gunung Sugih kab. Lampung Tengah. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formal di TK Nurul Iman Terbanggi Subing, SD N 2 Terbanggi Subing selama 6 tahun, SMP N 4 Gunung Sugih selama 3 tahun, SMA N 1 Punggur dan peneliti saat ini tercatat sebagai mahasiswa S1 prodi Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung melalui seleksi penerimaan mahasiswi baru jalur UM-PTKIN. Motivasi peneliti saat ini "Jika kapalmu tidak lekas datang, berenanglah" dan pastinya peneliti juga mengharapkan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan bisa membahagiakan orang tua juga keluarganya.